



## **ANALISIS DAMPAK EKONOMI DARI WISATA PERAHU KALIMAS DALAM MENDORONG KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL**

**Author<sup>1</sup>** : Hapsari Wiji Utami

Affiliation : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Email : hapsari.wji@uinsa.ac.id

**Author<sup>2</sup>** : Erfa 'Ashrifirdhi An'amta

Affiliation : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Email : erfaanamta09@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

The Kalimas Boat Tour is a form of utilization of natural resources in the form of a historic river and has now been developed into a water tourism destination located in Surabaya. In addition to being a recreational facility, this tourism also aims to improve the welfare of the local community. This study uses a descriptive qualitative approach. Focusing on the community's economy through the development of the tourism sector. The research location is along the Kalimas River, specifically in the culinary tourism center of Taman Prestasi. Data were obtained through observation, interviews, questionnaires, and documentation with tourism managers, local business actors or the surrounding community, and tourists. The results of this study indicate that the development of tourism in the Kalimas Boat Tour has had an impact on the economy. This can be seen from the development of this tourism has a direct positive impact on the community in the form of increased income, business opportunities and employment in the tourist area. However, there are challenges such as the tourism being unable to operate at times due to low water levels. This needs to be addressed optimally to ensure tourists visit and can improve the local economy. This study provides recommendations to the management to maintain this tourist destination through sustainable management and active participation of the local community. Therefore, the Kalimas Boat Tour has the potential to become a model for water tourism development that supports welfare without sacrificing environmental sustainability.

**Keywords:** Kalimas Boat Tour, Community Welfare, Local Economy

---

## INTRODUCTION

Pariwisata merupakan salah satu cara penggunaan sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi tinggi bagi suatu wilayah yang mengelola sumber daya alam menjadi destinasi wisata dan mampu menarik wisatawan baik domestik maupun internasional dan hal ini juga bisa dijadikan modal untuk mendukung pembangunan nasional, terutama dalam pengembangan sektor pariwisata (Indrawan, Arsyad & Sarpin, 2018). Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat meningkatkan dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap negara, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap bangsa dan dapat meningkatkan perekonomian. Potensi pariwisata Indonesia sangat besar apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar oleh pihak-pihak sekitar tempat pariwisata dan kontribusi dari pemerintah yang mana bisa berdampak pada perekonomian negara dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pengelolaan pariwisata perlu dirancang, dibangun, dan dikelola dengan profesional agar dapat menarik pengunjung serta menjadi salah satu sektor utama yang dapat dikembangkan (Anisah & Riswandi, 2015). Di Indonesia, sektor pariwisata terus mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan upaya pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu sumber devisa utama negara. (Gelzilda Amalia, 2020) Serta dapat mendukung perekonomian dalam kesejahteraan masyarakat lokal.

Dampak pembangunan wisata yang paling penting dan perlu diperhatikan adalah kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian. Kota Surabaya, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, memiliki beragam destinasi wisata yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah. Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang adalah Wisata Perahu Kalimas, yang memanfaatkan aliran sungai sebagai daya tarik utama. Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari aspek ekonomi dalam mendorong perekonomian masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Muawanah dkk (2020) mengungkapkan bahwa aktivitas wisata bahari di Kabupaten Alor memberikan dampak ekonomi positif dan signifikan bagi masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar 1 rupiah akan berpengaruh pada kenaikan pendapatan tenaga kerja dan para pemilik unit usaha di area wisata tersebut.

Wisata perahu kalimas merupakan salah satu bentuk wisata yang memanfaatkan aliran sungai bersejarah di Surabaya kini juga merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan mendukung perekonomian lokal. Wisata ini bertujuan untuk menghidupkan kembali perekonomian di sekitar Sungai Kalimas, yang sebelumnya merupakan jalur perdagangan penting pada masa kerajaan Majapahit dan era kolonial Belanda. Dengan menawarkan pengalaman unik menelusuri sungai yang dikelilingi oleh lampion berwarna-warni dan berbagai objek wisata lainnya, seperti Taman Prestasi dan Museum Pendidikan, wisata ini diharapkan dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar kota. Maka perlu adanya infrastruktur yang baik akan menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar serta peningkatan pendapatan serta terbukanya kesempatan kerja dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat di sekitar area wisata (Abik, 2020).

Dampak ekonomi dari wisata perahu ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berjualan di kawasan sekitar dermaga dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Dengan pembelian tiket melalui website [tiketwisata.surabaya.go.id](http://tiketwisata.surabaya.go.id) dengan harga 4.000 rupiah

tahun 2019-2022. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah (perda) no.10 tahun 2012 mengenai retribusi pelayanan pengelolaan sampah/kebersihan. Sehingga dalam pengelolaan dan pemeliharannya wisata perahu kalimas menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Namun mulai pada tahun 2023 bulan september tiket wisata perahu kalimas ini naik menjadi Rp. 7000 per orang. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah No.7 tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Dalam konteks ini, analisis terhadap dampak ekonomi menjadi penting untuk memastikan bahwa pengembangan Wisata Perahu Kalimas tetap berlandaskan prinsip keberlanjutan. Sebagai ekosistem alami, Sungai Kalimas memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan di Surabaya. Keberadaan wisata berbasis sungai ini harus diiringi dengan pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengelolaan limbah, pelestarian flora dan fauna sungai, serta edukasi kepada masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai. Namun jika diperhatikan hingga saat ini penelitian yang spesifik mengenai dampak ekonomi dari wisata perahu Kalimas di Surabaya dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal masih sangat terbatas, lalu pengoperasian wisata yang tidak menentu karena menyesuaikan debit air sungai kini berdampak pada bagi perekonomian masyarakat pelaku usaha. Sebagian besar juga belum secara mendalam membahas pariwisata berbasis sungai bersejarah seperti Perahu Kalimas yang memiliki karakteristik unik dibandingkan destinasi wisata lainnya, baik dari sisi potensi ekonomi maupun aspek sosial-budaya yang menyertainya.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa Wisata Perahu Kalimas bukan hanya menjadi sumber pendapatan bagi kota, tetapi juga menjadi salah satu contoh wisata berkelanjutan yang mendukung pelestarian lingkungan dan peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga manfaat praktis bagi pengembangan wisata di Surabaya. Penelitian pada wisata ini diharapkan dapat menjadi pembangunan yang berkelanjutan yang semakin penting, termasuk dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak ekonomi dari Wisata Perahu Kalimas memiliki urgensi yang tepat untuk dilakukan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Dampak Ekonomi Dari Wisata Perahu Kalimas Dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Lokal”.

---

## RESEARCH METHODS

Pada penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penggalian data melalui studi wawancara, observasi, dokumentasi untuk menghasilkan data dan informasi terkait penelitian yang berupa penjelasan secara langsung oleh narasumber yang akan diteliti. Secara deskriptif yaitu rangkaian kalimat yang menjelaskan suatu masalah, kondisi atau peristiwa yang dapat dipahami melalui pengumpulan data dan informasi secara mendetail dan jelas sehingga memungkinkan penyelesaian masalah yang dihadapi (Sugiyono, 2018). Penelitian lapangan dengan menggali informasi dan mendeskripsikan dari persepsi masyarakat lokal terhadap dampak ekonomi dari aktifitas wisata tersebut dalam mendorong perekonomian masyarakat lokal serta pengelola wisata. Penelitian ini fokus lokasi yang dilakukan adalah kawasan Wisata Perahu Kalimas, terutama di Sentra Wisata Kuliner yang terletak di Jl.Ketabang Kali No.2-B,

Desa Ketabang, Kecamatan Genteng, Surabaya, Jawa Timur.

Jenis dan sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari informan tanpa perantara di lokasi penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan (Moleong, 2017). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti memperoleh data dan informasi-informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu dengan informasi dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dalam peningkatan pendapatan, lalu berlangsungnya wisata perahu kalimas yang beroperasi dengan adanya pengunjung yang berwisata yang semakin meningkat sehingga dapat membawa kemajuan untuk perekonomian masyarakat dan menumbuhkan ekonomi masyarakat.

---

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Analisis Dampak Objek Wisata Perahu Pada Perekonomian Masyarakat Lokal**

Melalui pengembangan wisata ini, hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa adanya objek wisata Perahu Kalimas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat, namun juga memiliki dampak negatif yang muncul dengan seiring berkembangnya kawasan Wisata Perahu Kalimas. Selain itu, pengembangan wisata ini juga mendorong peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum yang mendukung kenyamanan pengunjung sekaligus memperbaiki kualitas hidup masyarakat sekitar serta pemeliharaan yang berkelanjutan agar dampak positif dari pengembangan wisata ini dapat dimaksimalkan.

#### **1. Peluang Usaha**

Pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah membawa manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Salah satu manfaat utamanya adalah terciptanya lapangan pekerjaan bagi warga lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Adanya potensi untuk membuka usaha di kawasan Wisata Perahu Kalimas ini adalah sebuah potensi dengan adanya tempat wisata yang dapat menarik pengunjung untuk menghampirinya. Jadi selain berkunjung ke lokasi wisata pengunjung juga dapat membeli makanan atau minuman di kawasan wisata dan sentra wisata kuliner (SWK) disekitarnya. Pada wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa pelaku usaha yang usahanya tetap dan ada yang berkeliling di sekitar tempat wisata Perahu Kalimas. Keberadaan pelaku usaha ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa yang bekerja disekitar daerah pengembangan wisata yakni:

**Tabel 1. Peluang usaha sebelum dan sesudah adanya wisata Perahu Kalimas**

No.	Nama	Peluang Usaha	
		Sebelum	Sesudah
1.	Bu Nur	Ibu Rumah Tangga	Usaha Kuliner
2.	Pak Mustofa	Jual Keliling	Jual Menetap
3.	Bu Endang	Pekerja Pabrik	Usaha Kuliner
4.	Bu Kholifa	Jualan Kopi keliling	Menetap di Usaha Kuliner
5.	Bu Indah	Jualan Di Pasar Atom	Usaha Kuliner
6.	Pak Yanto	Pedagang	Penjual Mie
7.	Pak Muntiaji	Serabutan	Penjual Minuman
8.	Pak Agus	Pedagang	Pedagang
9.	Pak Budi	Penjual Mainan	Penjual Mainan
10.	Bu Siti	Pedagang	Penjual Makanan

Sumber; Penelitian, 2025

Pada tabel tersebut terlihat pekerjaan yang dilakukan masyarakat pelaku usaha di kawasan wisata perahu kalimas sebelum dan sesudah dibukanya objek wisata perahu Kalimas. Dengan demikian, peluang usaha bagi masyarakat menjadi lebih luas dibandingkan sebelum adanya objek wisata tersebut. Terkait dampak dari wisata ini, Bu Nur yang telah bekerja kurang lebih 10 tahun, secara langsung menyampaikan:

*“Banyak sekali dampak baiknya, semenjak ada wisata perahu ini saya yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang bisa punya usaha sendiri. Meskipun tempatnya ada biaya pengeluaran di SWK (Sentra Wisata Kuliner) ini tetapi dengan banyaknya pengunjung wisata ini alhamdulillah penghasilannya meningkat”.*

Dari hasil wawancara dengan Bu Nur terlihat bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata di sini dapat menciptakan peluang bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan kesempatan kerja di daerah wisata Perahu Kalimas. Tidak adanya kriteria tertentu untuk bekerja di Sentra Wisata Kuliner (SWK) kawasan wisata ini, hanya penduduk asli Surabaya. Begitupun dengan usaha yang dilakukan oleh pak Mustofa menyampaikan :

*“Saya jualan udah lama, dari sebelum wisata ini. Dulu saya jualan keliling di berbagai tempat di Surabaya, tapi sejak ada wisata Perahu Kalimas, saya memutuskan untuk menetap dan mulai jualan di sini-sini aja. Soalnya, pengunjungnya makin banyak dan peluangnya juga lebih bagus”.*

## 1. Perkembangan Ekonomi Lokal

Adanya lokasi wisata di kawasan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan masyarakat lokal di sekitar objek wisata. Hal ini disebabkan oleh pengembangan daerah objek wisata yang berdampak dalam meningkatkan pendapatan. Wisata Perahu Kalimas tidak hanya menawarkan pengalaman unik menyusuri sungai dengan pemandangan bangunan bersejarah dan ruang terbuka hijau, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal melalui pelibatan mereka sebagai pelaku usaha di sektor pariwisata, seperti pedagang di pasar apung dan sentra wisata kuliner.

Objek wisata perahu Kalimas telah mendorong perkembangan usaha usaha kecil, seperti warung makan, tempat ngopi, dan pedagang pada kawasan wisata. Para pelaku usaha yang terlibat adalah warga yang tinggal di bantaran sungai tersebut, sehingga keberadaan wisata perahu ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat atau dapat memberdayakan masyarakat di daerah kalimas khususnya di sentra wisata kuliner sekitar wisata. Terdapat peningkatan pada pendapatan masyarakat sekitar yang dirasakannya, terutama para penjual di kawasan wisata perahu Kalimas. Sebelum wisata ini ada pendapatan mereka rata-rata hanya sampai dibawah Rp. 1.000.000 per bulan. Namun setelah adanya pengembangan wisata Perahu Kalimas para pedagang mengalami peningkatan pendapatan yang rata-rata antara Rp.3.000.000 hingga Rp.7.500.000 per bulan, tergantung jenis usaha yang dijalankan. Dari penghasilan yang mereka dapatkan ini dapat mencukupi kebutuhan ekonomi dan kehidupan pribadi serta keluarga mereka. Seperti yang wawancara yang disampaikan oleh pak Muntiaji:

*“Saya jualan minuman dari dulu mbak, alhamdulillah ada peningkatan pendapatan walaupun tidak setiap hari tetapi tiap bulannya ada perubahan. Karena saya jualan hanya minuman sari kedelai jadi kalau musim hujan terkadang minat pembeli tidak banyak. Adanya wisata Perahu Kalimas ini juga membawa dampak baik jadi lebih banyak kunjungan dan pembeli dari wisatawan”.*

Keberadaan objek wisata perahu Kalimas ini juga memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2. Perubahan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Objek Wisata Perahu Kalimas Sebelum dan Sesudah adanya Wisata**

No.	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Bulanan	
			Sebelum (Tahun 2016)	Sesudah (Tahun 2025)
1.	Bu Nur	Penjual Nasi	3.000.000/bulan	7.500.000/bulan
2.	Pak Mustofa	Jual Jajan Basah	1.500.000/bulan	2.200.000/bulan
3.	Bu Endang	Usaha Kuliner	1.750.000/bulan	3.750.000/bulan
4.	Bu Kholifah	Penjual Nasi	1.000.000/bulan	6.700.000/bulan

5.	Bu Indah	Usaha Kuliner	2.250.000/bulan	6.000.000/bulan
6.	Pak Yanto	Penjual Mie	3.000.000/bulan	6.000.000/bulan
7.	Pak Muntiaji	Penjual Minuman	2.250.000/bulan	6.000.000/bulan
8.	Pak Agus	Usaha Kuliner	1.500.000/bulan	3.500.000/bulan
9.	Pak Budi	Penjual Mainan	1.000.000/bulan	2.500.000/bulan
10.	Bu Siti	Penjual Makanan	3.000.000/bulan	6.500.000/bulan

Sumber: Peneliti, 2025

Pada tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya wisata pada masyarakat terutama pelaku usaha di sentra wisata kuliner kawasan wisata perahu Kalimas. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan pelaku usaha kuliner maupun lainnya mengalami kenaikan yang menguntungkan setelah pengembangan pariwisata dilakukan.

Hasil usaha yang dilakukan masyarakat kini sangat membantu perekonomian dan kebutuhan rumah tangga, seperti yang disampaikan oleh informan penjual nasi yang bekerja di Sentra Wisata Kuliner (SWK) kawasan wisata Perahu. Bu Nur mengatakan bahwa adanya kawasan wisata Perahu Kalimas beliau bekerja sebelum dan sesudah adanya wisata perahu, merasakan adanya perubahan yang cukup jelas di setiap tahunnya. Bekerja selama 10 tahun adalah waktu yang cukup lama tetapi Bu Nur merasakan perubahan adanya peningkatan pendapatan. Walaupun tempat yang digunakan itu ada biaya pengeluaran untuk bayar kebutuhan listrik PDAM dsb kisaran 260/bulan, dikarenakan tempat tersebut milik Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya sehingga tidak ada uang sewanya. Tetapi usaha yang dirasakan meningkat dengan keramaian pengunjung terutama ketika menunggu pemberangkatan wisata perahu dan setelah menaikinya.

## 2. Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam menunjang aktivitas pariwisata, termasuk wisata perahu Kalimas. Infrastruktur yang mampu tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, terhadap analisis pengembangan infrastruktur menjadi bagian penting untuk memahami sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata. Sejak dibukanya wisata Perahu Kalimas banyak perkembangan dan pembaharuan yang telah terjadi hingga saat ini. Dimulai dengan pembangunan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seperti mushola untuk beribadah, toilet, hingga akses jalan ke lokasi wisata. Seperti yang disampaikan masyarakat yang berada di kawasan wisata. Bu Kholifah mengatakan :

*“Dilihat dari pengembangan dan pembaharuannya sampai sekarang terutama pembangunannya sudah banyak, sudah ada fasilitas untuk ibadah (mushola) dan sudah ada toiletnya, tempat parkirnya juga insyaallah aman dan nyaman. Selain itu, pemerintah*

*juga memberikan akses jalan menuju tempat wisata dengan memasuki area Taman Prestasi terlebih dahulu”*

Dengan adanya kemajuan dan inovasi di objek Wisata Perahu Kalimas ini tidak lepas dari dukungan serta partisipasi aktif dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Fasilitas-fasilitas juga sudah terpenuhi sehingga dapat membuat pengunjung merasa lebih aman dan nyaman. Adanya SWK juga membuat pengunjung bisa menikmati makanan yang ada dengan duduk di *caffé* apung yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya objek wisata Perahu Kalimas memiliki dampak secara ekonomi yang signifikan, mulai dari peningkatan pendapatan dan peluang usaha bagi masyarakat lokal sehingga dapat mendorong perekonomian mereka. Walaupun kegiatan wisata dapat ditutup sewaktu-waktu masyarakat tetap menjalankan pekerjaannya. Jadi terdapat dampak ekonomi baik secara positif dan negatif dari wisata Perahu Kalimas.

**Tabel. 3. Dampak Positif dan Negatif dari Objek Wisata Perahu Kalimas Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Lokal**

No.	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Pedagang dan pelaku usaha di kawasan wisata mengalami peningkatan pendapatan karna banyaknya pengunjung	Ketergantungan masyarakat pada sektor wisata yang membuat perekonomian rentan terhadap jumlah pengunjung
2.	Pengembangan wisata telah membuat banyaknya pengunjung yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.	Persaingan usaha yang tidak sehat, terutama jika pelaku usaha dari luar daerah wisata mendominasi sektor ekonomi wisata
3.	Adanya revitalisasi, hasil penjualan tiket wisata juga menjadi sumber pemasukan bagi PAD Kota Surabaya	Operasional wisata yang tidak stabil, seperti kondisi debit air sungai yang surut menyebabkan pendapatan masyarakat ikut menurun.
4.	Menghidupkan kembali kawasan bersejarah dan ruang terbuka hijau, sehingga meningkatkan kualitas lingkungan dan ekonomi sekitar	Keterbatasan aktivitas dan atraksi wisata yang menyebabkan pengunjung cepat bosan dan menurunkan potensi pendapatan

Sumber: Peneliti, 2025

Dampak-dampak di atas menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Perahu Kalimas Surabaya membawa banyak peluang ekonomi terutama bagi peluang usaha kuliner di kawasan wisata. Pada peningkatan ekonomi yang dirasakan masyarakat dari hasil usahanya itu sangat membantu untuk kehidupan mereka, kebutuhan rumah dan kehidupan sehari-hari kini dapat terpenuhi, walaupun terkadang dengan hasil yang tidak menentu tetapi masih bisa untuk makan

dan minum di setiap harinya. Dampak-dampak di atas menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Perahu Kalimas Surabaya membawa banyak peluang ekonomi terutama bagi peluang usaha kuliner di kawasan wisata. Pada peningkatan ekonomi yang dirasakan masyarakat dari hasil usahanya itu sangat membantu untuk kehidupan mereka, kebutuhan rumah dan kehidupan sehari-hari kini dapat terpenuhi, walaupun terkadang dengan hasil yang tidak menentu tetapi masih bisa untuk makan dan minum di setiap harinya.

## **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat adanya wisata Perahu Kalimas dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat lokal**

### **1. Faktor Pendukung Perkembangan Objek Wisata**

Dalam pengembangan destinasi wisata Perahu Kalimas memiliki faktor pendukung sebagai proses perkembangan yang berlangsung di objek wisata tersebut. Bentuk revitalisasi kawasan sungai yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan daya tarik wisata kota, tetapi juga untuk mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Seperti yang sudah disampaikan oleh informan-informan diatas. Maka berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui dan disimpulkan bahwa faktor pendukung tersebut adalah :

- 1) Dukungan dari pemerintah dengan memberikan lahan dan tidak adanya bayar sewa setiap tahunnya, hanya ada biaya bulanan untuk kehidupan usaha seperti listrik, air dsb.
- 2) Terdapat pembangunan berbagai fasilitas seperti tempat ibadah, toilet, akses jalan, keamanan pengunjung serta kenyamanan untuk para pengunjung.
- 3) Keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan di area wisata
- 4) Harga tiket yang relatif terjangkau dan keunikan wisata di pusat kota Surabaya
- 5) Selain menyusuri sungai Kalimas menggunakan perahu dengan keindahan pusat Kota Surabaya, wisatawan juga dapat mengenang nilai sejarah dan budaya yang dulu sebagai jalur transportasi utama pada masa kolonial Belanda untuk pengangkutan barang dagangan dari pelabuhan ke pusat kota.

Dari adanya beberapa faktor pendukung perkembangan wisata Perahu Kalimas dalam mendorong perekonomian masyarakat lokal khususnya pelaku usaha di SWK ini harus dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan, agar wisata Perahu Kalimas ini lebih berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan baik untuk pemerintah maupun masyarakat lokal. Selain untuk mendukung perkembangan dan kemajuan wisata Perahu Kalimas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya yang membuka usaha di sentra wisata kuliner ini diharapkan kesadaran masyarakat maupun pengunjung untuk menaati prosedur dan melestarikan lingkungan yang ada. Mengingat tempat wisata ini didalam Taman Prestasi, maka pengunjung selain dapat menikmati wisata Perahu Kalimas juga dapat bonus sejuk dan indahny Taman Prestasi.

### **2. Faktor Penghambat Perkembangan Objek Wisata**

Dari pengembangan objek wisata Perahu Kalimas yang ada sejak tahun 2017 sampai 2025 sekarang ini semakin meningkat jumlah pengunjungnya. Namun setelah dilakukannya penelitian kini terdapat beberapa faktor yang menghambat berjalannya wisata Perahu Kalimas ini serta masyarakat di kawasan wisata (pelaku usaha) seperti :

- 1) Kurangnya promosi wisata melalui media sosial yang konsisten sehingga masih banyak yang belum mengetahui adanya wisata Perahu Kalimas.
- 2) Pengoperasian wisata yang tidak menentu, karena menyesuaikan debit air sehingga wisatawan tidak dapat berkunjung sewaktu waktu.
- 3) Munculnya pelaku usaha yang lebih mendominasi di depan wisata Perahu kalimas dapat menyaingi pelaku usaha kuliner di sekitarnya sehingga pendapatan ekonomi yang didapatkan tidak menentu.
- 4) Jumlah pengunjung yang tidak merata setiap minggunya juga menjadi kendala tersendiri. Pada hari kerja (weekday), jumlah wisatawan cenderung menurun, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas penjualan.

Dengan berbagai hambatan tersebut, diperlukannya kolaboratif antar pemerintah, masyarakat dan sektor pariwisata dalam mengembangkan wisata Perahu Kalimas ini. Penguatan inovasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan fasilitas, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memaksimalkan dampak ekonomi wisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal khususnya di Sentra Wisata Kuliner Ketabang Kali.

---

## CONCLUSION

Dampak dari pengembangan wisata Perahu Kalimas dari segi ekonomi memberikan dampak yang positif bagi masyarakat lokal, khususnya pelaku usaha di Sentra Wisata Kuliner di area tempat wisata. Masyarakat mengalami perubahan ekonomi dengan adanya peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari usahanya. Hal ini didasarkan pada ramainya jumlah pengunjung di wisata Perahu Kalimas, selain mengunjungi wisata pengunjung juga dapat menikmati *caffé apung* di Sentra Wisata Kuliner yang menyebabkan pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan. Namun juga memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat maupun pemerintah kota, dimana wisata Perahu Kalimas ini menentukan kondisi debit air untuk beroperasi. Sehingga para wisatawan maupun pelaku usaha di area wisata Perahu Kalimas ini tidak dapat berkunjung sewaktu-waktu. Objek wisata Perahu Kalimas terdapat faktor pendukung dan penghambat dari berjalannya wisata ini. Faktor pendukung dari wisata Perahu Kalimas ini adalah lokasi wisata yang terletak di pusat Kota Surabaya, yang menyebabkan wisatawan dapat berkunjung dengan menikmati indahnya kota Surabaya, pemandangan gedung tinggi dengan menaiki perahu dan mengenang sejarah sungai Kalimas. Sementara itu, faktor penghambat dari wisata Perahu Kalimas ini yaitu wisata yang beroperasi menyesuaikan debit air, kurangnya promosi yang konsisten serta kebersihan sungai yang perlu ditingkatkan pemeliharannya agar tempat wisata lebih ramai sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan pendapatan asli daerah kota Surabaya.

---

## REFERENCES

- Abik, H. (2020, Agustus 24). Wisata Alam Sungai Brayeun Leupeung Aceh Besar. Retrieved Maret 5, 2022, from Serambinews: <https://serambinews.com/2020/08/24/wisata-alam-sungai-brayeun-leupeung-aceh-besa>

- Anisah, & Riswandi. (2015). Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol 2 No. 2, 70-82.
- Gelzilda Amalia. (2020). Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Pulau Pahawang Terhadap Masyarakat Sekitar.
- Indrawan, I., Arsyad, M., Sarpin. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Maobu di Desa Lalibo Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Tengah. *Jurnal Neo Societal*, 3(4)
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Surabaya : Pemkot Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Perubahan Harga Tiket Wisata Perahu Kalimas Mulai September 2023*. Diakses dari <https://tiketwisata.surabaya.go.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.